

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternak domba sangat memerlukan genetik ternak unggulan yang bermutu untuk menunjang produktifitas di peternakannya agar lebih meningkat dan menguntungkan dalam usaha budidayanya. Untuk tujuan itu Domba Awassi berkualitas dapat menjadi pejantan bermutu saat Domba Awassi tersebut dikawinkan dengan domba lokal untuk menghasilkan anakan yang unggul genetiknya.

Domba Awassi adalah domba yang berasal dari Asia Barat Daya di daerah Gurun Suriah. Walaupun berasal dari gurun Domba Awassi mampu beradaptasi dengan baik terhadap cuaca ekstrim. Gurun Suriah merupakan lahan yang tandus tetapi Domba Awassi mampu menyimpan minyak di ekornya walaupun kekurangan makanan. Domba Awassi dikenal dengan domba penghasil susu yang sangat baik sehingga banyak peternak yang menjadikannya sebagai domba perah. Selain itu bulunya yang lebat biasanya digunakan untuk pembuatan kain woll, tanduknya juga bisa digunakan sebagai hiasan.

Permintaan susu dan daging domba semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat kesehatan serta meningkatnya gaya hidup masyarakat dalam menggunakan produk-produk yang berbasis daging dan susu domba. Prospek yang positif dalam beternak domba dwiguna (pedaging dan susu) menjadi peluang dalam pengembangan sebagai upaya untuk pemenuhan permintaan susu dan daging. Salah satu upaya untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat tersebut adalah dengan peningkatan populasi domba dwiguna super.

Domba dwiguna yang memiliki keunggulan dalam performa dan mampu beradaptasi dengan kondisi tropis-basah seperti umumnya kondisi agroklimat di Indonesia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan dari usaha produksi domba. Diantara berbagai rumpun domba tipe perah, Domba Awassi merupakan salah satu domba dwiguna yang populer persebarannya di seluruh dunia dikarenakan produksi susunya paling tinggi jika dibandingkan

dengan rumpun domba perah lainnya. Bobot tubuh Domba Awassi jantan dewasa dapat mencapai 120 kg, sedangkan betina dapat mencapai 100 kg.

Di Indonesia sendiri memerlukan bibit domba dwiguna yang unggul genetiknya untuk meningkatkan kualitas domba di peternakan Indonesia agar dapat menghasilkan susu dan daging yang berkualitas. Untuk memilih domba yang unggul genetiknya perlu adanya seleksi terlebih dahulu. Salah satu cara dapat melalui perbedaan ukuran tubuh dan bobot badan domba.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana ukuran tubuh dan bobot badan hasil peranakan pejantan Domba Awassi murni dengan betina Awassi murni dan hasil peranakan pejantan Domba Awassi murni dengan betina lokal?

### **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana ukuran tubuh dan bobot badan hasil peranakan pejantan Domba Awassi murni dengan betina Awassi murni dan hasil peranakan pejantan Domba Awassi murni dengan betina lokal.

### **1.4 Manfaat**

Memberikan informasi mengenai ukuran tubuh dan bobot badan hasil peranakan pejantan Domba Awassi murni dengan betina Awassi murni dan hasil peranakan pejantan Domba Awassi murni dengan betina lokal.